

Smart School Online

Menjadi Pendidik Unggul bagi Millenials



Oleh: Tim SEJIWA





Tujuan Program

- Di akhir sesi ini, para pendidik diharapkan mampu untuk:
- Mendampingi anak di era digital dengan cara-cara yang asyik dan bijak
- Melakukan pendekatan kepada anak agar ia tidak larut dan berlebihan menggunakan internet
- Membantu anak agar mampu lebih banyak berada di dunia nyata daripada di dunia maya
- Berkomunikasi dengan anak secara asertif dan terkoneksi dalam berbagai situasi yang terkait dengan dunia digital: memuji, menegur, bernegosiasi, dll
- Membuat suasana yang hidup dan hangat agar anak tidak mencari kegiatan di luar yang tidak terkontrol



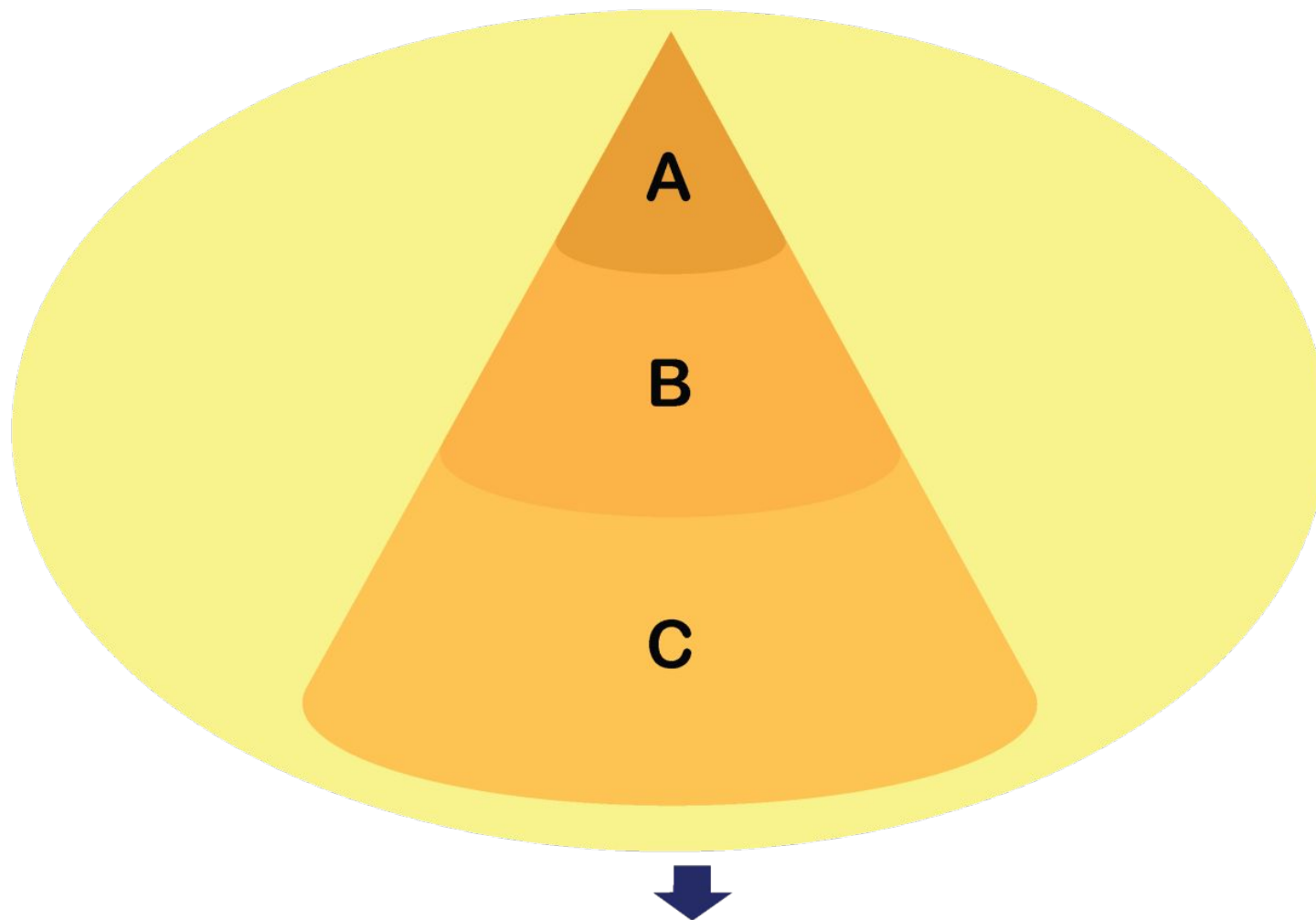


**Mempersiapkan anak menghadapi zamannya
(Sudahkah orangtua mempersiapkan anak menghadapi era digital yang sarat
manfaat serta tantangan ini?)**





PENDIDIK UNGGUL BAGI MILLENIALS

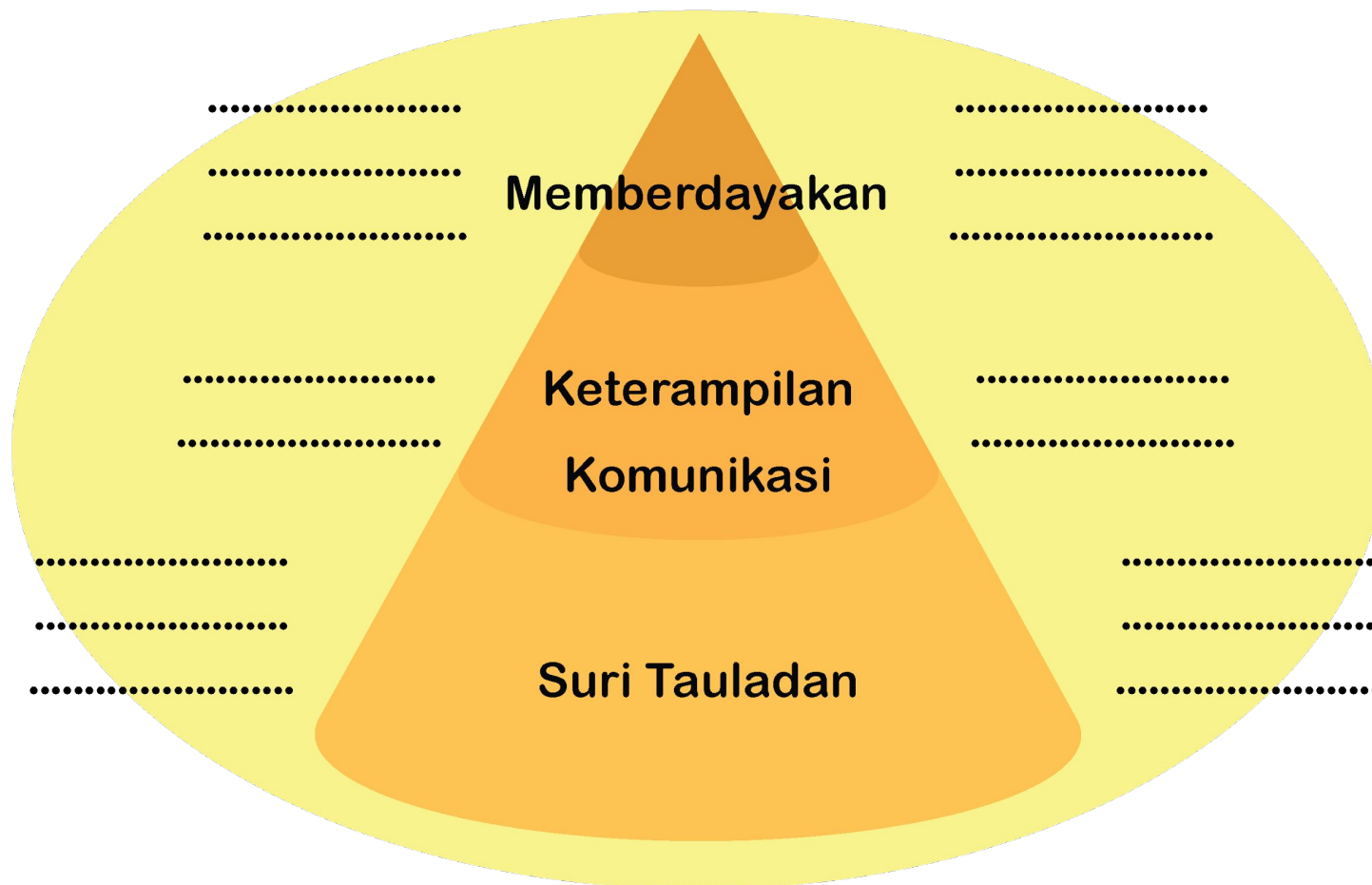


Anak unggul:
Cerdas, Berkarakter, Mandiri





PENDIDIK UNGGUL BAGI MILLENIALS

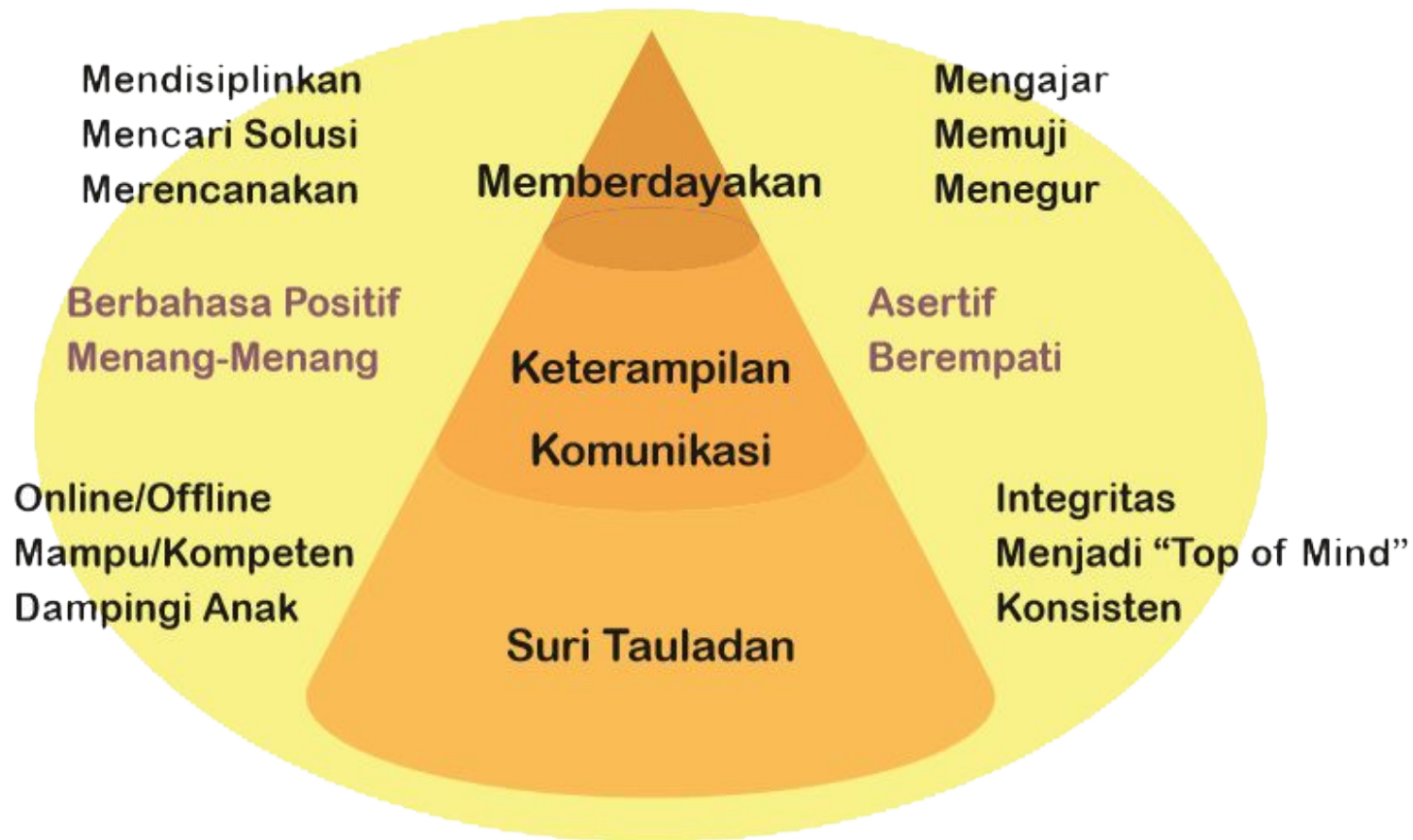


Anak unggul:
Cerdas, Berkarakter, Mandiri





PENDIDIK UNGGUL BAGI MILLENIALS





**Mampukah Bapak/Ibu Membangun Anak Menjadi Netizen
Unggul?
*Seperti apakah???***





Profil Netizen Unggul



Cerdas, Berkarakter, Mandiri

Mampu hidup di dunia nyata dengan “life skills” yang membuatnya tangguh, namun mampu menggunakan teknologi digital untuk memenuhi segala kebutuhannya

Sadar untuk mengasah “social skills”nya, sehingga pergaulannya dengan keluarga, teman-temannya serta masyarakat di lingkungannya tetap terjaga baik. Tidak hanyut di dunia online

Aktif, ceria, ramah dan ‘up to date’

Melakukan semua tanggung jawab dan kewajibannya dengan disiplin





Komponen A: Orang Tua sebagai Suri Tauladan



- 1. Memiliki Integritas yang Tinggi:**
Integritas = Kata-kata yang terucap sesuai dengan tindakannya
Contoh: bila anak diminta pada jam-jam tertentu tanpa HP, maka orang tua perlu melakukannya pula.
- 2. Menjadi Top of Mind:**
Berada teratas di benak anak, diantara teman-temannya, gawainya, hobinya, dan hal-hal lain yang dianggapnya penting.
- 3. Konsisten Online/Offline**
Menjalankan semua contoh-contoh perilaku baik secara terus menerus oleh kedua orangtuanya pula, secara online atau offline





4. Kompeten/Mampu:

Menambah pengetahuan sebagai orangtua secara terus menerus, agar mampu mendampingi dan melindungi anak dalam kondisi apapun

5. Dampingi Anak

Orang tua hadir untuk mendampingi anak, baik dalam kegiatan-kegiatan di rumah, dalam pergaulan, dalam bidang akademis, maupun dalam kesulitan.





1. Integritas

Integritas: Apa yang terucap sesuai dengan tindakan (konsisten)

Contoh:

Bila ibu melarang anak tidak menggunakan gawai pada jam-jam tertentu, ibupun fokus dan hadir bersama keluarga tanpa gawai.

Pertanyaan:

1. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan yang berintegritas tinggi berkaitan dengan pendampingan anak di internet?
2. Apakah yang harus Bapak/Ibu lakukan agar anak kita bisa memiliki integritas yang tinggi
3. Apakah dampak dari Bapak/Ibu yang berintegritas tinggi terhadap anaknya?





2. Menjadi '*Top of Mind*' Bagi Anak

- Orang Tua yang '*Top of Mind*' berada di benak anak di atas teman-temannya, gawainya, dan segala hal yang dianggap penting oleh anak.
- Orang Tua yang '*Top of Mind*' akan selalu dekat dengan anak, sehingga bisa mengalahkan segala tantangan negatif dari luar yang bisa merusak anak





Menjadi '*Top of Mind*' Bagi Anak

- Menjadi Orang Tua FAB:

Funky, Asyik, Bergaul

Orang tua FAB mampu dekat dengan anak serta teman-temannya. Mendengarkan mereka dengan antusias, membuat suasana yang ramah, hangat dan penuh canda





Bagaimana menjadi Top of Mind bagi Anak



- **Memiliki Literasi Digital yang baik:**
- Melek tentang dunia digital merupakan hal yang menguatkan respek anak. Tidak hanya trampil
- menggunakan gawai, namun juga memahami aturan-aturan di dunia digital, konten-konten positif yang dapat dibagi dengan anak, serta konten-konten negatif yang perlu dicegah untuk dikonsumsi anak. Sadar pula mendampingi anak dengan bijak di dunia internet.





3. Mendampingi Anak dalam Kesulitan

Orang tua hadir dalam berbagai situasi, seperti dalam pergaulan, akademis, maupun dalam masa-masa sulit yang dihadapi Anak. Terkena cyber bullying, patah hati, sakit gigi, nilai ulangan yang jatuh, konflik dengan sahabat, ditegur guru, hanyalah beberapa penyebabnya. Mendukungnya, mendengarkannya, menginspirasi, dan mengajaknya beraktifitas, adalah hal-hal yang bisa membantu anak keluar dari kesulitannya





Komponen B: Keterampilan Berkomunikasi

Jelaskanlah keterampilan berkomunikasi yang seperti apa yang perlu dimiliki orangtua unggul di era digital?

Komunikasi di Dunia Nyata
(Face to Face)

Komunikasi di Sosial Media

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Ketrampilan Orang Tua dalam Berkomunikasi

- 3 Gaya Berkomunikasi:
Agresif, Pasif, Asertif.
Manakah yang efektif?
- Mendengar secara Empatik
- Kekuatan Komunikasi Asertif
adalah dalam Membangun
Relasi yang kuat





Gaya Komunikasi



Pasif



Asertif



Agresif





GAYA KOMUNIKASI PASIF



Tidak menyampaikan pandangan kepada anak dengan jelas, lebih senang **mengalah** untuk **menghindari konflik** dengan anak
Contoh:

Anak: "Ibu, semua anak diijinkan bawa HP ke sekolah, kenapa saya nggak boleh?. Di sekolah aku kan butuh HP untuk belajar. Ini tidak adil!"

Ibu: "Ya sudahlah, sana bawa HP kamu..."





GAYA KOMUNIKASI AGRESIF



Menyampaikan pendapat dan perasaannya **tanpa menghargai** pendapat-pendapat anak
Contoh:

Ayah: "Kamu tidak boleh lagi menggunakan gawai. Bapak akan ambil Hpmu mulai sekarang dari jam 6 sampai 9. Kamu terlalu banyak di internet"

Anak: "Bapak, aku perlu HP untuk belajar juga. Jangan, Pak...Pak, jangan ya pak... aku butuh hp itu"

Ayah: "Sudah cukup... ayah sudah bosan menegurmu. Kamu memang sulit diberitahu. Selalu membantah"





GAYA KOMUNIKASI ASERTIF



Menyampaikan pendapat, pikiran, perasaannya dengan **menghargai** pendapat, pikiran dan perasaan anak. Tegas tapi ramah.

Contoh:

Nina: "Bunda, kenapa sih aku tidak seperti anak-anak lain yang boleh pakai HP sambil belajar. Aku kan perlu cari informasi disana"...

Bunda: "Nina, bunda ingin kamu tidak tergantung pada HP. Kalau kamu butuh informasi penting di internet, bunda akan ijin kamu pakai gawai"

Nina: "Anak lain boleh bebas pakai hp atau laptop mereka. Orangtua mereka tidak apa-apa kalau mereka pakai kapan saja"

Bunda: "Bunda mengerti kamu tidak merasa nyaman. Kita sekeluarga punya aturan tidak pakai pakai gawai dari jam 6 sampai 9. Jadi bunda dan ayah juga taat aturan. Supaya kita bisa banyak berkomunikasi. Tapi kalau kamu harus mencari informasi untuk PR, kamu boleh pakai tapi ijin ayah bunda dulu ya..."





Perhatikanlah beberapa Ciri Asertif



1. Kontak mata

Pandanglah mata anak dengan tatapan hangat dan sayang

2. Bahasa tubuh

Relaks, condong ke arah lawan bicara

3. Intonasi dan volume suara

Cukup terdengar, hangat, tenang





Mendengar Empatik untuk Pemecahan Masalah dengan Anak

- 1. Menjaga kontak mata positif selagi mendengar untuk membantu anak merasa dihargai dan dipahami**
- 2. Memfokuskan diri untuk memahami apa yang dikatakan anak**
 - Memahami perasaannya, bukan hanya kata-katanya
 - Memberikan waktu untuk mengekspresikan dirinya
 - Tidak menginterupsi; terus mendengar dan membantu memperjelas apa yang ingin disampaikan
 - Tidak menghakimi atau mengkritiknya – hal ini akan membuatnya enggan meneruskan kata-katanya
 - Menyimpulkan apa yang dimaksudkan oleh anak: “O, jadi maksud kamu adalah....”





Mendengar Empatik untuk Pemecahan Masalah dengan Anak (2)

3. Bila telah menunjukkan bahwa telah sepenuhnya anak difahami, kita siap menanggapi dengan jelas dan konstruktif:

- Sampaikanlah pandangan dengan terbuka: “HPmu tampaknya masih bisa diperbaiki. Ayah dan bunda masih memikirkan biaya adikmu yang harus masuk SMP”
- Diskusikanlah dan setujuilah pemecahan yang menang-menang
 - Mintalah ide-ide darinya untuk pemecahan masalah tersebut
 - Tambahkan ide-ide anda dan bersama-sama memilih ide yang tepatyang disetujui kedua belah pihak: “Kalau sudah tidak mungkin diservis, ayah dan bunda akan coba membelikan untukmu, tapi tidak dalam waktu dekat. Dan bisa jadi bukan smart phone”





Dampak-Dampak 3 Gaya Komunikasi

Diskusikanlah dalam kelompok kecil berikut ini:
Di dunia digital saat ini, apakah yang mungkin terjadi, bila:

- Orangtua menghadapi anaknya dengan gaya komunikasi agresif?
- Orangtua menghadapi anaknya dengan gaya komunikasi pasif?
- Orangtua menghadapi anaknya dengan gaya komunikasi asertif?





Lakukanlah Roleplay, antara Orangtua dan Anak

- ▷ Ibu mendapati anaknya terlalu akrab dengan gawainya, dan enggan bersama keluarga.
- ▷ Ayah dan ibu membuat kesepakatan dengan anaknya untuk tidak menggunakan gawai pada jam-jam belajar dan bersama keluarga
- ▷ Ayah berdiskusi dengan anak tentang konten positif di internet yang boleh dikonsumsi anak, dan apa saja yang tak boleh.
- ▷ Ibu mengajak anak membantunya bekerja di rumah, sedangkan anaknya sedang asyik dengan gawainya tak henti-henti



Komponen C: Apa Sajakah Peran Orang Tua di Era Digital dalam Memberdayakan Anak?

Arti Memberdayakan Anak: Menjadikannya Manusia Unggul (Cerdas, Mandiri, Berkarakter) di dunia nyata maupun di dunia online

Yang Perlu Dilakukan Orang Tua:

-
-
-
-
-





Setiap Interaksi Berpotensi Memberdayakan Anak

- Mendisiplinkan
 - Mencari Solusi
 - Merencanakan
 - Mengajar
 - Memuji
 - Menegur
-
- Prinsip: Asertif, Empatik, Menjaga Harga Diri Anak, Mengajak Anak Berkomunikasi 2 Arah. Buatlah Roleplay
-
- Kita hanya akan membahas tentang mendisiplinkan, memuji dan menegur





Setiap Interaksi Berpotensi Memberdayakan Anak

Arti Memberdayakan Anak: Membimbingnya menjadi Manusia Unggul (Cerdas, Mandiri, Berkarakter) di dunia nyata maupun di dunia online

Yang Perlu Dilakukan Orang Tua:

-
-
-
-
-





Mendisiplinkan Anak

- ▷ Tanpa Kekerasan
- ▷ Asertif, dialog dari hati ke hati
- ▷ Orangtua menjadi contoh tindakan-tindakan disiplin
- ▷ Jelas menyampaikan aturan, batasan dan harapan

Contoh: “Bunda ingin adik kalau bangun pagi tidak langsung pegang HP. Kalau sudah mandi dan makan adik boleh buka HP sebentar”

Mulai sekarang,
jam 7 semua
tidak menggunakan
hp ya

Baik ayah,
ibu

Selain itu,
juga pada
waktu keluarga





Bagaimana Memuji Anak yang Efektif

1. Pujilah sesegera anak menyelesaikan sesuatu dengan baik. “Kakak, ibu senang sekali kakak tadi fokus belajar tanpa lihat-lihat HP. Jempol untuk kakak”
2. Jelaskanlah secara spesifik apa yang telah dilaksanakannya dengan baik. Manakah yang spesifik dari kalimat pada contoh di no. 1?
3. Senyumlah dan pandanglah sejenak dengan positif. Sentuhlah bahunya dengan rasa sayang.





Menegur Secara Efektif: “Grafik Gunungan”

Menegur Secara Efektif “Grafik Gunungan”

